

RINGKASAN

Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat-Mandiri Perdesaan Tahun 2008 di Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember dalam Model Analisis Pembangunan Lembaga Milton J. Esman; Dhiyah Retno Puspitasari, 040910201239; 2008; 132 halaman; Jurusan Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM-MP) ini merupakan suatu strategi yang dilakukan pemerintah dalam rangka upaya menanggulangi kemiskinan. Strategi pemerintah tersebut mengembangkan suatu inovasi sosial baru mengenai perumusan maupun pelaksanaan suatu program penanggulangan kemiskinan. Inovasi sosial baru tersebut merupakan suatu bentuk dari perspektif pembangunan lembaga. Suatu inovasi sosial baru yang diterapkan serta mempunyai tujuan, yang berupaya untuk mewujudkan perubahan sosial. Perubahan sosial mengenai pengaturan hubungan-hubungan sosial. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis dan mendiskripsikan pembangunan lembaga Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM-MP) dan membandingkannya dengan kerangka model Milton J. Esman.

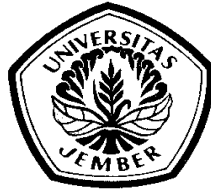
Penelitian ini dilakukan di Desa Karangpring, Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember pada bulan Maret sampai April 2008. Peneliti melibatkan diri secara langsung dalam setiap kegiatan dan tinggal bersama masyarakat Desa Karangpring. Penelitian hanya dilakukan sampai tahapan penggalian gagasan di dusun-dusun, karena keterbatasan waktu dan tenaga peneliti.

Jenis data yang dibutuhkan adalah berupa data primer maupun data sekunder. Data diperoleh dari informan dan proses-proses kegiatan yang terkait dengan PNPM MP meliputi musyawarah untuk mensosialisasikan program, perekrutan pelaku, sampai tahapan penggalian gagasan. Teknik dan alat pengumpulan data yang digunakan antara lain wawancara secara mendalam, observasi, dan pengumpulan data

dari sumber-sumber non-manusia. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan model inter-aktif yang dikemukakan oleh Milles dan Huberman.

Hasil analisisnya menyatakan bahwa pembangunan lembaga model Esman menitik beratkan pada suatu organisasi formal beserta kaitannya dengan lingkungannya. Akan tetapi PNPM MP bukan suatu program yang sepenuhnya ditangani oleh organisasi formal milik pemerintah. PNPM MP melibatkan partisipasi dari masyarakat baik dalam unsur kelembagaannya maupun unsur yang berhubungan dengan lingkungan.

Pola pembangunan lembaga dari PNPM MP di Desa Karangpring memiliki hubungan yang terkait erat, saling mempengaruhi, bahkan melebur menjadi satu. Unsur dalam variabel lembaga tidak bisa dipisahkan dengan lingkungannya secara tersendiri, karena mereka berperan ganda. Masyarakat menjadi bagian dari variabel lembaga dan dari lingkungan yang memiliki hubungan keterkaitan dengan lembaga secara sekaligus. Pola pembangunan lembaga yang seperti ini dan para pelakunya yang belum optimal, membuat proses perubahan perubahan sosial dari masyarakatnya menjadi sulit tercapai.



**PROGRAM NASIONAL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT-
MANDIRI PERDESAAN TAHUN 2008 DI DESA KARANGPRING
KECAMATAN SUKORAMBI KABUPATEN JEMBER DALAM
MODEL ANALISIS PEMBANGUNAN LEMBAGA MILTON J.
ESMAN**

**(COMMUNITY EMPOWERMENT NATIONAL PROGRAM-
RURAL AUTONOMY ON 2008 AT KARANGPRING VILLAGE
SUBDISTRICT OF SUKORAMBI JEMBER REGENCY IN THE
MILTON J. ESMAN'S MODEL OF INSTITUTIONAL
DEVELOPMENT ANALYSIS)**

SKRIPSI

Oleh

Dhiyah Retno Puspitasari

040910201239

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA
JURUSAN ILMU ADMINISTRASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER
2008**

SUMMARY

Community Empowerment National Program-Rural Autonomy on 2008 at Karangpring Village Subdistrict of Sukorambi Jember Regency in The Milton J. Esman's Model of Institutional Development Analysis; Dhiyah Retno Puspitasari, 040910201239; 2008; 132 pages; Public Administration Department, School of Political and Social Sciences, University of Jember.

Community Empowerment National Program-Rural Autonomy on 2008 is a strategy that is undertaken by government in the framework of effort to cope with the poverty. The strategy of government is to develop a new social innovation about formulation and implementation of a poverty prevention program. The new social innovation applied by the government is a type of institutional development perspective. The aim of this study is to analyze and describe institutional development of Community Empowerment National Program-Rural Autonomy on 2008 and also compare it with framework of the Milton J. Esman pattern.

This study was taken at Karangpring Village, Sub-district of Sukorambi, Jember Regency on March up to April 2008. The researcher was directly involved in each activity and stayed together with the Karangpring villagers. This study was only made to the step of concept excavation in some villages because of having limited time and energy.

This study required variety of data in the form of primary and secondary data. It was obtained by some informants and all activities connected to PNPM-PM. They were having a conference to socialize the program, recruiting some agents and making the step of concept excavation. This study was undertaken by using some devices and technique of data collection such as a profound interview, observation, and collecting data from non human sources. All the data were obtained and then analyzed by using interactive way that is stated by Miles and Huberman.

The result showed that the Milton J. emphasized on formal organization and its surroundings. However PNPM-MP is not a program that is fully handled by the formal organization government private. PNPM-MP involved participation of rural society not only in institutional elements but also in relationship with its surroundings.

The pattern of institutional development of PNPM MP in Karangpring village has interrelated relationship, influencing even affiliating each other. The Karangpring villagers have a part of institutional variable and its surroundings that possesses connection with the institutional all at once. Element of its variable could not be separated by its own special surroundings because they have double role. This pattern and the agents do not work optimal that can make process of social alterations becoming difficult reach.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAM PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBING	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
RINGKASAN	viii
SUMMARY	x
PRAKATA	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
DAFTAR SINGKATAN DAN AKRONIM	xxii
BAB 1. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan dan Kegunaan.....	9
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	9
1.3.2 Kegunaan Penelitian.....	9
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Konsep dan Strategi Pembangunan.....	10
2.2 Kemiskinan	11
2.3 Lembaga	12

2.4 Pembangunan Lembaga	12
2.4.1 Kepemimpinan	13
2.4.2 Doktrin	14
2.4.3 Program	15
2.4.4 Sumber-sumberdaya	15
2.4.5 Struktur Intern	16
2.4.6 Kaitan yang Memungkinkan	16
2.4.7 Kaitan Fungsional	17
2.4.8 Kaitan Normatif	17
2.4.9 Kaitan Tersebar	17
BAB 3. METODE PENELITIAN	21
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	21
3.2 Jenis dan Sumber Data	21
3.3 Definisi Operasional	21
3.4 Teknik dan Alat Pengumpulan Data	34
3.4.1 Teknik Wawancara	34
3.4.2 Teknik Observasi	35
3.4.2 Teknik Pengumpulan Data dengan Menggunakan Sumber Nonmanusia	36
3.5 Teknik Penyajian dan Analisis Data	37
3.5.1 Reduksi Data	37
3.5.2 Penyajian Data	38
3.5.3 Penarikan Kesimpulan.....	38
3.6 Menguji Temuan	39
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	40
4.1 Profil Desa	40
4.2 Hasil Studi Dokumen	44
4.3 Hasil Observasi dan Wawancara	73
4.4 Analisis dan Pembahasan	116

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	127
5.1 Kesimpulan	127
5.2 Saran	130
5.2.1 Untuk Pembuat Kebijakan	130
5.2.2 Untuk Pelaku PNPM MP	130
5.2.3 Untuk Pengguna Lain Hasil Penelitian	131
CATATAN KHUSUS	
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	